

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 6 SMA Negeri Kota Cimahi yaitu di SMA Negeri 1 Kota Cimahi, SMA Negeri 2 Kota Cimahi, SMA Negeri 3 Kota Cimahi, SMA Negeri 4 Kota Cimahi, SMA Negeri 5 Kota Cimahi dan SMA Negeri 6 Kota Cimahi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Untuk menentukan sumber data, terlebih dahulu harus menentukan populasi dan sampel yang merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kota Cimahi yang berjumlah 23 guru pendidikan jasmani dari 6 SMA Negeri. Diantaranya SMA Negeri 1 Kota Cimahi terdapat 3 guru penjas, SMA Negeri 2 Kota Cimahi terdapat 4 guru penjas, SMA Negeri 3 Kota Cimahi terdapat 4 guru penjas, SMA Negeri 4 Kota Cimahi terdapat 3 guru penjas, SMA Negeri 5 Kota Cimahi terdapat 5 guru penjas, dan SMA Negeri 6 Kota Cimahi terdapat 4 guru penjas.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah populasi guru pendidikan jasmani SMA Negeri Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Jumlah Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri Kota Cimahi

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Cimahi

Sekolah	Jumlah	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan

Tabel 3.1

Jumlah Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri Kota Cimahi (Lanjutan)

SMAN 1 Kota Cimahi	3	2	1
SMAN 2 Kota Cimahi	4	3	1
SMAN 3 Kota Cimahi	4	4	-
SMAN 4 Kota Cimahi	3	1	2
SMAN 5 Kota Cimahi	5	5	-
SMAN 6 Kota Cimahi	4	3	2
Jumlah Total	23	18	6

2. Sampel

Dalam suatu penelitian, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) menjelaskan bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 300) menjelaskan bahwa: "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan". Menurut Arikunto (2010, hlm 183):

Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan *purposive sampling* yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMANegeri di Kota Cimahi yang berjumlah 6 SMA Negeri. Dalam penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kinerja antara guru pendidikan jasmani yang BERSERTIFIKASI dan guru pendidikan jasmani yang belum BERSERTIFIKASI, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sekolah yang memiliki kriteria dari dua guru pendidikan jasmani tersebut. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekolah yang mendukung adanya kriteria guru pendidikan jasmani BERSERTIFIKASI dan guru pendidikan jasmani yang belum BERSERTIFIKASI.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 guru pendidikan jasmani dimana 12 guru penjas yang sudah BERSERTIFIKASIdan 11 guru penjas yang belum BERSERTIFIKASI.

Tabel 3.2

Jumlah Guru Pendidikan Jasmani yang Bersertifikasi
dan yang Belum BERSERTIFIKASI

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Cimahi

Sekolah	BERSERTIFIKASI	Belum BERSERTIFIKASI
SMAN 1 Kota Cimahi	3	
SMAN 2 Kota Cimahi	1	3
SMAN 3 Kota Cimahi	1	3
SMAN 4 Kota Cimahi	3	
SMAN 5 Kota Cimahi	1	4
SMAN 6 Kota Cimahi	3	1
JUMLAH	12	11

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara untuk menempuh data, menganalisis dan menyimpan hasil penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data tentu saja harus sesuai dengan sifat, karakteristik dan permasalahan penelitian yang dilakukan. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam penelitian digunakan suatu metode yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai dan merupakan jalan bagi keberhasilan arah penelitian. Untuk itu seorang peneliti dituntut untuk terampil menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif dijelaskan oleh Sugiyaman (2008, hlm. 37), yaitu sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan menyimpulkan berlandaskan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang.

Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dikarenakan peneliti ingin mengetahui, mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil yang hendak diteliti yaitu mengenai perbandingan kinerja guru dalam mengajar pendidikan jasmani antara guru penjas BERSERTIFIKASI dan guru penjas yang belum sertifikasi di SMA Negeri Kota Cimahi. Penelitian ini dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan dalam penelitian ini akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan penelitian studi deskriptif, ada beberapa tahapan dalam pelaksanaannya.

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang baik, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan, yang meliputi informasi dengan cara:
 - a. Mempersiapkan rancangan desain proposal penelitian dengan studi pustaka dan informasi dari berbagai pihak.
 - b. Mempersiapkan berbagai macam keperluan perizinan untuk pelaksanaan penelitian dan informasi dari berbagai pihak.
 - c. Orientasi lapangan, yaitu menghubungi instansi dinas pendidikan kota Cimahi untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta meminta data mengenai jumlah dan lokasi SMA Negeri yang ada di Kota Cimahi serta memperoleh izin penelitian.
 - d. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.
2. Menentukan Sampel
Sampel dari penelitian ini merupakan guru pendidikan jasmani BERSERTIFIKASI dan guru pendidikan yang belum BERSERTIFIKASI yang berada dalam satu lingkup sekolah di SMA Negeri Kota Cimahi.
3. Menentukan Instrumen Penelitian
 - a. Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi dan kuesioner (angket) kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di SMA Negeri Kota Cimahi.
4. Melaksanakan pengumpulan data dan menyebarkan kuesioner (angket) dan lembar observasi penilaian kinerja sebagai instrumen penelitian kepada pihak sekolah yang berfungsi sebagai supervisi.
5. Menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis data yang baik dan tepat.

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Menyimpulkan dan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian sebagai sebuah karya ilmiah.

E. Instrumen Penelitian

Kinerja guru pendidikan jasmani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dimana salah satu tugasnya adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi dan menilai pembelajaran.

Berdasarkan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkanteacher performance assessment instrumen yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi (1) Rencana pelaksanaan (*teacher plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) Hubungan antara pribadi (*interpersonal skill*).

Ketiga butir penilaian kinerja guru di atas lebih dirincikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ialah dengan kusioner dan lembar format penilaian. Lembar format penilaian menggunakan format penilaian yang dikeluarkan oleh Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010, yang terdiri dari 14 kompetensi (telah ditetapkan oleh BSNP), diantaranya ialah pedagogik dengan tujuh kompetensi, kepribadian dengan tiga kompetensi, sosial dengan dua kompetensi dan profesional dengan dua kompetensi. 14 kompetensi yang menjadi butir penilaian kinerja dapat dilihat pada tabl 3.3.

Tabel 3.3

Kompetensi Dasar dan Sub Kompetensi

Sumber: PERMENDIKNAS Nomor 35 Tahun 2010

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kompetensi Dasar	Sub Kompetensi
1	Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik anak didik. 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3. Pengembangan kurikulum. 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. 5. Memahami dan mengembangkan potensi. 6. Komunikasi dengan peserta didik. 7. Penilaian dan evaluasi.
2	Kompetensi Kepribadian	8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. 9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan. 10. Etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.
3	Kompetensi Sosial	11. Bersikap inklusif , bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif. 12. Komunikasi dengan semua guru, tenaga pendidik, orang tua peserta didik, dan masyarakat.
4	Kompetensi Profesional	13. Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 14. Mengembangkan keprofesionalan tindakan reflektif.

Tabel 3.4

Sumber: Depdiknas-Penilaian Kinerja .pdf

INDIKATOR DARI KE 14 KOMPETENSI SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA

I. Penilalain untuk Kompetensi 1: Menguasai Karaktristik Peserta Didik

Indikator
1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran .
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kebugaran jasmani peserta didik.
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat menghindari aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dll.)

Penilalain untuk kompetensi 2 ; Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.

Indikator
1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut
3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana terkait keberhasilan pembelajaran
4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang sangat terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajarannya.

Penilalain untuk kompetensi 3: Pengembangan Kurikulum

Indikator
1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
2. Guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan
3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
4. Guru memilih pembelajaran yang : a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penilaian untuk kompetensi 4 : Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik.

Indikator
1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan racangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawabannya tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.
5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat dimanfaatkan secara produktif.
8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktikkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian untuk kompetensi 5 : Memahami dan Mengembangkan Potensi.

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator
1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Penilaian untuk kompetensi 6 ; Komunikasi dengan Peserta Didik.

Indikator
1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir sesuai tujuan pembelajaran dari isi kurikulum, tanpa memperlukannya.
4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antara peserta didik.
5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- | |
|---|
| 6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik. |
|---|

Penilaian untuk kompetensi 7 : Penilaian dan Evaluasi.

Indikator
1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian format yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jumlah pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan sebelumnya.

Penilaian untuk kompetensi 8 : Bertindak Sesuai dengan Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan Nasional Indonesia.

Indikator
1. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.
2. Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku agama dan gender).
3. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.
4. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.
5. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya : budaya, suku , agama)

Penilaian untuk kompetensi 9 : Menunjukkan Pribadi yang Dewasa dan Teladan.

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator
1. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua dan teman sejawat.
2. Guru mau membagi pengalamannya dengan teman sejawat termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.
3. Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
5. Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.

Penilaian untuk kompetensi 10 : Etos Kerja, Tanggungjawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru.

Indikator
1. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.
2. Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.
3. Guru memenuhi jam mengajar dan melakukan semua kegiatan lain diluar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah.
4. Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.
5. Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.
6. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.
7. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai potensi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.
8. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.

Penilaian untuk kompetensi 11 : Bersikap Inklusif, Bertindak Obyektif, serta Tidak Diskriminatif.

Indikator

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian sesuai kebutuhan masing-masing tanpa memperdulikan faktor personal.
2. Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi normal dan informasi terkait dengan pekerjaannya.
3. Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).

Penilaian untuk kompetensi 12 : Komunikasi dengan Semua Guru, Tenaga Pendidik, Orang Tua Peserta Didik, dan Masyarakat.

Indikator
1. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tua, teman sejawat dan dapat menunjukkan buktinya.
2. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan diluar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.
3. Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Penilaian untuk kompetensi 13 : Penguasaan Materi Struktur Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu.

Indikator
1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan melaksanakan pembelajaran dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.
2. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
3. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir dan membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian untuk kompetensi 14 : Mengembangkan Keprofesionalan Tindakan Reflektif.

Indikator
1. Guru melakukan evaluasi dari segi spesifik, lengkap dan didukung oleh contoh pengalaman diri sendiri.
2. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.
3. Guru memanfaatkan bukti kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB).
4. Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjut.
5. Guru melakukan penelitian, mengembangkan daya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya: seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.
6. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.

Dari 14 kompetensi yang dijadikan sebagai butir penilaian tersebut, kemudian disusun dalam sebuah lembar penilaian yang ditetapkan dalam PERMENDIKNAS nomor 35 Tahun 2010. Adapun format penilalain dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5

Format Penilaian Kinerja Guru

Sumber: PERMENDIKNAS Nomor 35 Tahun 2010

FORMAT PENILAIAN KINERJA GURU

Hari/Tanggal :
Waktu :
Responden :
Sekolah :

No.	Dimensi Tugas Utama/ Indikator Kerja Guru	Nilai Kinerja
-----	---	---------------

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I.	PERENCAAN PEMBELAJARAN	
1.	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik	
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir.	
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	
4.	Guru memilih sumber bahan/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.	
	Sub Total Nilai Kinerja Perencanaan Pembelajaran	

Tabel 3.5

Format Penilaian Kinerja Guru (Lanjutan)

Sumber: PERMENDIKNAS Nomor 35 Tahun 2010

II.	PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG AKTIF DAN EFEKTIF	
A.	Kegiatan Pendahuluan	
5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif	
B.	Kegiatan Inti	
6.	Guru menguasai materi pembelajaran.	
7.	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.	
8.	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.	
9.	Guru memotivasi dan/ atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	
10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat pada pembelajaran.	
C.	Kegiatan Penutup	
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif	
	Sub Total Nilai Kinerja Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang Aktif dan Efektif	
III.	PENILAIAN PEMBLAJARAN	
12.	Guru merencanakan alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.	
13.	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.	

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.	
	Sub Total Nilai Kinerja Penilaian Pembelajaran	
	TOTAL NILAI KINERJA GURU	
	KONVERSI TOTAL NILAI KINERJA GURU KE SKALA 100 (PERMENEG PAN RAN RB NO 16 TAHUN 2009, PASAL 15)	
	KATEGORI NILAI KINERJA GURU	

Adapun skala penilaian atau rentangnya dari skor 1 sampai skor 4 dengan kriteria seperti yang tertera pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Indikator Kinerja

Sumber: PERMENDIKNAS Nomor 35 Tahun 2010

No.	Kriteria	Nilai
1	Nilai maksimum untuk kompetensi kinerja guru. Guru menunjukkan semua indikator kinerja yang positif	4
2	Guru menunjukkan hampir semua indikator kinerja positif dan tidak ada indikator negatif yang potensial dapat mengikuti siswa	3
3	Guru mempunyai kompetensi, namun belum digunakan secara sistematis dan efektif, lebih banyak indikator negatif dan potensial merugikan siswa.	2
4	Nilai kinerja untuk kompetensi kinerja, guru menunjukkan semua indikator kinerja negatif.	1

Kemudian dari kompetensi dan indikator pada tabel 3.3 dan 3.4, penulis kembangkan menjadi sebuah angket. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini bersifat tertutup artinya angket ini disusun dengan pertanyaan/ Pernyataan terbatas, tegas, kongkrit dan lengkap, sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia. Adapun kisi-kisi dari penyusunan angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kisi-Kisi Instrumen Angket Kinerja Guru
Sumber: PERMENDIKNAS Nomor 35 Tahun 2010

No .	Kompetensi Dasar	Sub Kompetensi	No item
1	Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik anak didik	1, 2, 3, 4, 5
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	6, 7, 8, 9
		3. Pengembangan kurikulum.	10, 11, 12, 13
		4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik	14, 15, 16, 17, 18, 19
		5. Memahami dan mengembangkan potensi	20, 21, 22, 23
		6. Komunikasi dengan peserta didik	24, 25, 26
		7. Penilaian dan evaluasi	27, 28, 29, 30, 31

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Instrumen Angket Kinerja Guru (Lanjutan)

Sumber: PERMENDIKNAS Nomor 35 Tahun 2010

2	Kompetensi Kepribadian	8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	32, 33, 34, 35, 36
		9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	37, 38, 39
		10. Etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.	40, 41, 42, 43, 44, 45
3	Kompetensi Sosial	11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.	46, 47, 48
		12. Komunikasi dengan semua guru, tenaga pendidik, orang tua peserta didik, dan masyarakat.	49, 50
4	Kompetensi Profesional	13. Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	51, 52, 53
		14. Mengembangkan keprofesionalan tindakan reflektif.	54, 55, 56, 57, 58

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, menurut Sugiyono (2013, hlm. 134) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tertentu fenomena sosial”. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa antara lain: a. Sangat setuju (SS), b. Setuju (ST), c. Ragu-ragu (RG), d. Tidak setuju (TS), e. Sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.8

Kriteria Pemberian Skor (Angket)

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (SS)	4	2
3	Ragu-ragu (RG)	3	3

Tabel 3.8

Kriteria Pemberian Skor Angket (Lanjutan)

4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno (1986) dalam Sugiyono (2012, hlm. 203) menyatakan bahwa: “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses-proses pengamatan dan ingatan”. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Arikunto (2010, hlm. 272) menambahkan: “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi”.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2012, hlm. 314) menyatakan bahwa:

Objek penelitian yang diobservasi terdiri atas tiga komponen yaitu: 1) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dari hasil observasi tersebut data dapat dipertimbangkan kemudian dimasukkan dalam suatu statistik sederhana.

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat dalam observasi berlangsung adalah di 6 sekolah SMA Negeri Cimahi. Yang menjadi pelaku dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani BERSERTIFIKASI dan guru pendidikan jasmani yang belum BERSERTIFIKASI. Serta kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah merupakan kinerja mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Kuesioner (angket)

Arikunto (2010, hlm. 124) mengatakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket dalam

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini terdiri dari 4 kompetensi dasar yang dijabarkan melalui sub komponen dan indikator-indikator. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan itu merupakan gambaran mengenai perbandingan guru yang sudah BERSERTIFIKASI dan yang tidak BERSERTIFIKASI terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Bentuk angket yang digunakan angket tertutup. Angket ini bersifat tertutup artinya angket ini disusun dengan pertanyaan/pernyataan terbatas, tegas, kongkrit dan lengkap, sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, menurut Sugiyono (2013, hlm. 134) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tertentu fenomena sosial”. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa antara lain: a. Sangat setuju (SS), b. Setuju (ST), c. Ragu-ragu (RG), d. Tidak setuju (TS), e. Sangat tidak setuju (STS).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang sudah ada. Menurut Ridwan (2011, hlm. 77) menjelaskan bahwa: “Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian”.

G. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan suatu alat yang bisa digunakan untuk memperoleh data atau informasi. Instrumen yang baik akan menghasilkan informasi sebagai mana adanya. Instrumen yang baik dapat dilihat

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari persyaratan baku suatu instrumen telah dipenuhinya. Ada dua syarat instrumen dikatakan baik yaitu valid dan reliabel. Sebagai mana yang dijelaskan Sugiyono (2013, hlm. 173): “instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel”. Maka dari itu penelitian harus mampu menyusun instrumen dan menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang disusunnya.

Validitas kadangkala disamakan dengan kesahihan. Mengenai validitas ini Arikunto (2010, hlm. 168) mengemukakan bahwa:

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Mengenai reliabilitas, Sugiyono (2013, hlm. 173) menjelaskan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dengan kata lain, reliabilitas adalah suatu cara untuk mengetahui sejauhmana suatu instrumen memiliki konsistensi pada setiap butir yang ada pada instrumen tersebut.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Angket yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari setiap butir-butir pertanyaan-pernyataan. Dari hasil uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 18-28 Agustus 2014 di Sekolah SMA Negeri Kota Bandung dan SMA Negeri Sukabumi. Angket tersebut diberikan kepada para sampel uji coba sebanyak 30 Guru Penjas yaitu : 15 guru yang BERSERTIFIKASI dan 15 guru yang belum BERSERTIFIKASI.

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Analisis Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 172), “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Penelitian validitas instrumen sangat penting dilakukan karena instrumen dengan tingkat validitas tinggi dapat diukur apa yang hendak diukur dalam penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis validitas instrumen dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Arikunto (1992, hlm. 136) yaitu sebagai berikut:

- Memberi skor pada masing-masing pertanyaan sesuai jawaban
- Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden
- Menyusun skor dari skor yang didapat secara keseluruhan dari yang tertinggi sampai yang terendah dari setiap responden
- Membagi responden ke dalam dua kelompok yaitu 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah
- Mencari nilai rata-rata setiap butir pertanyaan, baik kelompok ganjil maupun kelompok genap dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

x = rata-rata suatu kelompok

n = jumlah sampel

x_i = nilai data

$\sum x_i$ = jumlah sampel suatu kelompok

- Mencari simpangan baku (S) tiap butir pertanyaan, baik kelompok atas maupun kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku yang dicari

n = Banyaknya sampel

$\sum (x - \bar{x})^2$ = Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

- Mencari varians (S^2) melalui rumus:

$$S^2 = \frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N - 1)}$$

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

S^2 = varians yang dicari

N = jumlah sampel

x = skor yang diperoleh seseorang

- h. Mencari t_{hitung} setiap butir pertanyaan, baik kelompok atas maupun kelompok bawah dengan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{N} + \frac{s_2^2}{N}}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung} yang dicari

x_1 = rata-rata kelompok atas

x_2 = rata-rata kelompok bawah

S^2_1 = rata-rata kelompok atas

S^2_2 = rata-rata kelompok bawah

N = jumlah sampel

- j. Menentukan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan (α) = 0,05 atau 95% dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$
- k. Mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut valid, artinya butir pertanyaan dapat digunakan sebagai pengumpul data. Jika sebaliknya nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut tidak valid artinya pertanyaan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data.

b. Analisis Reliabel Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan adalah *Internal Consistency* dengan metode tes belah dua (*Split Half Test*).

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membagi butir pertanyaan yang valid menjadi dua bagian berdasarkan jumlah skor ganjil dan skor genap. Kelompok jumlah skor ganjil sebagai variabel X dan jumlah skor genap sebagai variabel Y
- b. Mengkorelasikan skor total variabel X dengan skor total variabel Y dengan rumus teknik korelasi *Product Moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot (\sum x^2)) - (\sum x)^2\} \{(N \cdot (\sum y^2)) - (\sum y)^2\}}}$$

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$ = jumlah dari hasil perkalian antara x dan y

x^2 = nilai x yang dikuadratkan

y^2 = nilai y yang dikuadratkan

N = jumlah sampel

c. Menggunakan teknik belah dua *Spearman Brown (Split Half)*

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r^{1/2}}{(1 + r^2)}$$

2. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Coba Instrumen Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji coba instrumen kinerja guru penjas di SMAN kota Bandung dan SMA Negeri Sukabumi dengan jumlah responden 30 guru penjas dimana 16 guru ditentukan sebagai kelompok atas dan kelompok bawah, didapat t_{hitung} dengan taraf nyata 0,05% dan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ yaitu $8 + 8 - 2 = 14$, didapat nilai t_{tabel} 1,76. Hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan dari 58 butir soal, terdapat 50 butir soal yang valid dan 8 butir soal yang tidak valid. Yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru

No. Soal	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	No. Soal	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	4,24	1,76	Valid	30	5,29	1,69	Valid
2	1,53	1,76	Tidak Valid	31	4,24	1,69	Valid
3	2,65	1,76	Valid	32	4,58	1,76	Valid
4	4,58	1,76	Valid	33	4,97	1,76	Valid
5	1,66	1,76	Tidak Valid	34	5,46	1,76	Valid
6	2,97	1,76	Valid	35	3,12	1,76	Valid

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	3,42	1,76	Valid	36	7	1,76	Valid
---	------	------	-------	----	---	------	-------

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru (Lanjutan)

8	2,16	1,76	Valid	37	3,86	1,76	Valid
9	3,86	1,76	Valid	38	3,81	1,76	Valid
10	0,6	1,76	Tidak Valid	39	5	1,76	Valid
11	2,65	1,76	Valid	40	3,38	1,76	Valid
12	0,29	1,76	Tidak Valid	41	424	1,76	Valid
13	1,96	1,76	Valid	42	3,03	1,76	Valid
14	4,32	1,76	Valid	43	5,66	1,76	Valid
15	5,46	1,76	Valid	44	2,12	1,76	Valid
16	2,26	1,76	Valid	45	2,9	1,76	Valid
17	2,52	1,76	Valid	46	3,86	1,76	Valid
18	2,5	1,76	Valid	47	4,66	1,76	Valid
19	1,53	1,76	Tidak Valid	48	4,24	1,76	Valid
20	4,25	1,76	Valid	49	2,02	1,76	Valid
21	4,24	1,76	Valid	50	2,82	1,76	Valid
22	0	1,76	Tidak Valid	51	3,3	1,76	Valid
23	4,24	1,76	Valid	52	4,25	1,76	Valid
24	1,66	1,76	Tidak Valid	53	1,87	1,76	Valid
25	2,9	1,76	Valid	54	1,78	1,76	Valid
26	7	1,76	Valid	55	3,38	1,76	Valid
27	5,29	1,76	Valid	56	2,76	1,76	Valid
28	5,29	1,76	Valid	57	2,65	1,76	Valid
29	4,58	1,76	Valid	58	1,16	1,76	Tidak Valid

Sedangkan dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan dilanjutkan dengan rumus *Spearman Browndid* didapat nilai r_{hitung} 0,94 dan r_{tabel} *Product Moment* diketahui bahwa dengan $n = 30$ dengan taraf signifikan $5\% = 0,361$. Dengan demikian maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dipercaya atau reliabel.

Untuk hasil analisis dari hasil uji signifikansi korelasi untuk tingkat percaya diri menunjukkan $t_{hitung} = 14,61$, sedangkan t_{tabel} pada taraf nyata 0,05

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan dk (28) didapat nilai t_{tabel} 1,91. Dengan demikian maka, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ini berarti bahwa korelasi mempunyai reliabilitas yang signifikan.

H. Teknik Analisis Data

Data masing-masing yang diperoleh melalui proses penilaian observasi dan angket, merupakan nilai yang masih mentah. Untuk mengetahui adanya perbedaan antara kinerja guru penjas yang BERSERTIFIKASI dan guru yang belum BERSERTIFIKASI, maka harus melalui proses penghitungan.

Dalam penelitian deskriptif, data diperoleh dari berbagai sumber Sugiyono (2012, hlm. 335) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Analisis Data Lembar Observasi Penilaian Kinerja Guru

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara mengobservasi penampilan kinerja guru pada saat pembelajaran dengan berpegangan kepada butir-butir yang menjadi indikator kinerja guru yang tercantum dalam format observasi pada tabel 3.5.

Dari hasil observasi penampilan guru saat pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pembelajaran ditutup dengan berpegangan kepada butir-butir indikator penilaian kinerja guru yang tercantum dalam format lembar observasi.

Data yang diperoleh dari format observasi, kemudian dihitung secara sederhana dengan menggunakan cara penghitungan yang tercantum dalam PERMENDIKNAS Nomor 35 Tahun 2010, seperti berikut: pada penialai kinerja guru, sub unsur pembelajaran memiliki nilai tertinggi 56 (=14x14) dan nilai terendah 14 (=14x1).

$$NK = NPKG/56 \times 100$$

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KETERANGAN :

NK : Nilai kinerja hasil konversi, adalah nilai yang sesuai dengan peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara dan revormasi birokrasi nomor 16 tahun 2009.

NPKG : Nilai penilaian kinerja guru adalah nilai yang diberikan oleh penilai terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan instrumen PK guru.

Dari presentase ketercapaian kinerja guru berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dihasilkan dengan menggunakan penghitungan yang tercantum dalam permendiknas tersebut, kemudian hasil yang diperoleh dideskripsikan hasilnya dalam sebuah uraian dari berbagai sudut pandang.

Tabel 3.10

Kategori Nilai Kinerja

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010

Rentang Nilai	Kategori
91sampai dengan 100	Amat Baik
76 sampai dengan 90	Baik
61 sampai dengan 75	Cukup
51 sampai dengan 60	Kurang
>50	Kurang Sekali

Kemudian selain memperoleh data atau informasi dengan menggunakan format observasi penilaian kinerja guru, penulis menggunakan angket sebagai pembandingan antara hasil kinerja guru. Adapun analisis data dari angket yang diberikan kepada guru-guru penjas menggunakan proses perhitungan presentase. adalah sebagai berikut:

2. Analisis Data Angket Kinerja Guru Pendidikan Jasmani

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk analisis data angket penulis menggunakan penghitungan dengan melihat presentase dari keempat kompetensi dasar dan menghitung dengan uji normalitas dan homogenitas.

a. Presentase Kinerja Guru Per Sub Kompetensi Dasar

1. Data angket dari 50 butir soal dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
2. Kompetensi pedagogik ada 24 butir soal, kompetensi kepribadian ada 14 butir soal, kompetensi sosial ada 5 butir soal dan kompetensi profesional ada 7 butir soal
3. Dari setiap butir soal dari setiap kompetensi dihitung skor maksimal x jumlah sampel
4. Kemudian mencari skor perolehan dari setiap kompetensi dasar
5. Dan mencari presentase dimana skor perolehan/ skor maksimal x 100

$$= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$
6. Dari setiap kompetensi dasar dibandingkan antara guru yang sudah BERSERTIFIKASI dengan guru yang belum BERSERTIFIKASI.

b. Uji Normalitas dan Homogenitas

Penulis menggunakan rumus statistik untuk menghitung atau mengolah hasil angket dengan berpedoman pada Nurhasan, dkk (2008). Langkah pengolahan data tersebut, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut :

1. Menghitung skor rata-rata kedua kelompok sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x_i$ = Jumlah skor yang di dapat

n = Banyak sampel

Sri Asih Sugiarti, 2014

Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menghitung simpangan baku dengan rumus dari sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan

S = Simpangan baku yang dicari

n = Banyaknya sampel

$\sum(x - \bar{x})^2$ = Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3. Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan *Liliefors*. Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

- b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang.

$$F(Z_1) = P(Z \leq Z_1).$$

- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n $\sum Z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_0 dengan nilai L kritis yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah: tolak hipotesis nol jika L_0 yang diperoleh dari data pengalaman melebihi L kritis dari daftar tabel. Dalam hal ini lainnya hipotesis nol diterima.

4. Menguji homogenitas dua variansi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

- a. Menentukan nilai F dari tabel dengan taraf nyata 0,05
- b. Menentukan homogenitasnya dengan kriteria:
 - Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua varian homogen
 - Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua varian tidak homogen
- f. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L_0 yang diambil dari daftar nilai kritis untuk Uji *Lelliefors*, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.
 1. Hipotesis diterima apabila $L_0 < L = \text{Normal}$
 2. Hipotesis ditolak apabila $L_0 > L = \text{Tidak Normal}$

5. Menguji kesamaan dua rata-rata (dua pihak)

Pengujian signifikansi menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t_{hitung} yang dicari
- X_1 = Nilai rata-rata kelompok 1
- X_2 = Nilai rata-rata kelompok 2
- S_1 = Simpangan baku kelompok 1
- S_2 = Simpangan baku kelompok 2
- n_1 = Jumlah sampel kelompok 1
- n_2 = Jumlah sampel kelompok 2

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } = \frac{W_1 t_1 + W_2 t_2}{W_1 + W_2} < t < \frac{W_1 t_1 + W_2 t_2}{W_1 + W_2}$$

Dimana :

$$W_1 = S_1^2 / n_1 \text{ dan } t_2 = t_{0,05} (n_1 - 1)$$

$$W_2 = S_2^2 / n_2 \text{ dan } t_1 = t_{0,05} (n_2 - 1)$$

6. Menguji kesamaan dua proporsi: Uji Dua Pihak Sudjana (2005, hlm. 246)

$$Z = \frac{(X_1/n_1) - (X_2/n_2)}{\sqrt{pq\{(1/n_1) + (1/n_2)\}}} \text{ dengan } p = \frac{x_1 + x_2}{n_1 + n_2} \text{ dan } q = 1 - p$$

Keterangan:

z = Nilai yang dicari

X₁ = Nilai rata-rata kelompok 1

X₂ = Nilai rata-rata kelompok 2

n₁ = Jumlah sampel kelompok 1

n₂ = Jumlah sampel kelompok 2

pq = Peluang yang dicari